

ABSTRAKSI

Dalam dunia bisnis, para pemilik badan usaha mempunyai strategi untuk memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk memperoleh laba tersebut dengan adanya penjualan cicilan. Pelaksanaan penjualan cicilan menyebabkan makin kompleksnya pencatatan akuntansi yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Sistem pembayaran dengan cara mencicil sebenarnya perlakuan akuntansi yang tepat sangat mempengaruhi laporan keuangan badan usaha yakni pada nilai laba yang disajikan. Perlakuan akuntansi pada penjualan cicilan tidak dapat disamakan dengan perlakuan akuntansi untuk penjualan biasa atau tunai khususnya pada pengakuan laba oleh badan usaha. Penjualan tunai laba dapat secara langsung diakui pada saat penjualan terjadi sedangkan untuk penjualan cicilan laba tidak dapat secara langsung diakui oleh badan usaha karena pembayaran dilakukan dalam beberapa kali bayar sehingga laba yang diakui juga harus ditangguhkan terlebih dulu.

Masalah yang sering terjadi dalam suatu badan usaha terkait dalam transaksi penjualan cicilan adalah badan usaha seringkali salah dalam membukukan. Mereka hanya mencatat sebagai penjualan kredit biasa karena mereka tidak memahami perlakuan akuntansi untuk transaksi penjualan cicilannya. Hal ini menyebabkan informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya. Padahal akuntansi berperan penting untuk menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan dengan tujuan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun eksternal badan usaha. Oleh karena itu, suatu badan usaha diharapkan tidak salah dalam menerapkan akuntansi untuk penjualan cicilannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar untuk dapat dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan keputusan bagi para pemakainya.